

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN KONSEP DIRI MEMPENGARUHI KEPRIBADIAN REMAJA

Mauldziansah Malik Rahmat¹⁾, Sang Ayu Made Adyani²⁾
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
2210711087@mahasiswa.upnvj.ac.id¹⁾; adyani.sangayu@upnvj.ac.id²⁾

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase transisi yang krusial kondisi psikologis masih labil. Pada periode ini, remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi dengan orang tua, yang berperan penting dalam perkembangan psikososial dan pembentukan kepribadian. Cara pandang terhadap diri sendiri juga menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dan konsep diri dengan kepribadian remaja di SMPN 253 Jakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 273 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data diambil menggunakan kuesioner Parent-Adolescent Communication Scale (PACS), Tennessee Self Concept Scale (TSCS), dan Big Five Inventory (BFI-44) dimensi ekstrasversi. Hasil penelitian didapatkan hasil terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan kepribadian remaja dengan (p-value 0,0001), r 0,461 pada komunikasi terbuka dan r -0,490 pada komunikasi bermasalah. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepribadian remaja dengan p-value 0,0001 ($p < 0,05$) dengan r 0,432. Komunikasi terbuka menunjukkan hubungan positif sedang dengan kepribadian remaja, sedangkan komunikasi bermasalah menunjukkan hubungan positif sedang. Selain itu, konsep diri juga memiliki hubungan positif sedang dengan kepribadian remaja. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas komunikasi orang tua dan menentukan konsep diri berperan penting dalam perkembangan kepribadian remaja. Dalam keperawatan, dapat dilakukan edukasi bagi remaja dan keluarga terkait pengembangan kepribadian dan merancang program yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata kunci : Kepribadian Remaja, Konsep Diri, Pola Komunikasi Orang Tua, Remaja

ABSTRACT

Adolescence is a crucial transitional phase characterized by psychological instability. During this period, adolescents are strongly influenced by their environment and interactions with parents, which play an important role in psychosocial development and the formation of personality. This study aimed to examine the relationship between parental communication patterns and self-concept with adolescent personality at SMPN 253 Jakarta. This method used was quantitative, with a descriptive correlational design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 273 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires from the Parent-Adolescent Communication Scale (PACS), the Tennessee Self-Concept Scale (TSCS), and the Big Five Inventory (BFI-44) dimension of extroversion. The results showed a significant relationship between parental communication patterns and adolescent personality at SMPN 253 Jakarta, with a p-value of 0.0001 ($p < 0.05$), a correlation

coefficient of $r = 0.461$ for open communication, and $r = -0.490$ for problematic communication. There was a relationship between self-concept and adolescent personality with p -value of $0,0001 (p < 0,05)$ and an r of $0,432$. Open communication showed a moderate positive relationship with adolescent personality, while problematic communication showed a moderate positive relationship. Furthermore, self-concept also had a moderate positive relationship with adolescent personality. These findings confirm that the quality of parental communication and the determination of self-concept play a significant role in adolescent personality development. In nursing, education can be provided for adolescents and families regarding personality development and designing programs that can support optimal child growth and development.

Keywords: Adolescent Personality, Adolescents, Parental Communication Patterns, Self-Concept

Alamat korespondensi: Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta. Jalan Raya Limo. Depok

Email: adyani.sangayu@upnvj.ac.id

Nomor Hp: 081932065946

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi penting dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks. Pada periode ini, individu mulai membentuk identitas diri, pola pikir, serta karakter yang akan memengaruhi perilaku dan kepribadian hingga masa dewasa (Santrock, 2023). Ketidakstabilan emosi dan proses pencarian jati diri menjadikan remaja kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan psikososial, terutama apabila tidak didukung oleh lingkungan keluarga yang kondusif (Kemenkes RI, 2020).

Secara global, *World Health Organization* melaporkan bahwa sekitar satu dari lima anak dan remaja mengalami gangguan mental emosional (WHO, 2022). Kondisi tersebut sering kali berkaitan dengan faktor keluarga, termasuk kualitas hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak. Hubungan keluarga yang tidak harmonis, minimnya komunikasi terbuka, serta kurangnya dukungan emosional dari orang tua dapat meningkatkan risiko masalah psikologis pada remaja (Kusumawardani et al., 2015).

Pola komunikasi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam perkembangan psikososial remaja. Komunikasi yang terbuka, hangat, dan demokratis memungkinkan remaja mengekspresikan perasaan serta pendapatnya secara sehat, sehingga mendorong terbentuknya rasa aman, kepercayaan diri, dan kestabilan emosi (Hamamaniyansih, 2021). Sebaliknya, komunikasi yang tertutup, otoriter, atau bermasalah dapat memicu konflik, menurunkan harga diri, serta menghambat perkembangan kepribadian remaja (Rini, 2020).

Selain faktor eksternal, faktor internal berupa konsep diri juga memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan kepribadian remaja. Konsep diri merupakan gambaran individu terhadap dirinya sendiri yang mencakup penilaian, penerimaan, dan pemahaman terhadap kelebihan serta kekurangannya (Hurlock, 2015). Remaja dengan konsep diri positif cenderung memiliki kepribadian yang adaptif, percaya diri, dan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat, sedangkan konsep diri negatif sering dikaitkan dengan kecenderungan menarik diri, keraguan dalam mengambil keputusan, dan ketidakstabilan emosi (Santrock, 2023).

Meskipun secara teoritis pola komunikasi orang tua dan konsep diri diketahui berpengaruh terhadap kepribadian remaja, pada praktiknya masih banyak remaja yang mengalami komunikasi kurang efektif dengan orang tua serta menunjukkan variasi kepribadian yang berbeda-beda. Beberapa penelitian melaporkan bahwa komunikasi

keluarga sering kali masih bersifat otoriter atau minim keterbukaan, sehingga remaja kesulitan mengekspresikan perasaan dan membangun konsep diri yang positif (Ibrahim, 2022; Apsarini & Rina, 2022). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pola komunikasi orang tua dan konsep diri berhubungan dengan kepribadian remaja, khususnya pada konteks remaja usia sekolah menengah pertama di wilayah perkotaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga memiliki peran signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Yulianti et al. (2023) menyatakan bahwa komunikasi keluarga yang dilandasi keterbukaan, kepercayaan, dan kasih sayang berkontribusi positif terhadap pembentukan kepribadian anak. Namun, penelitian tersebut bersifat literature review sehingga belum memberikan bukti empiris langsung. Di sisi lain, penelitian Sarfika et al. (2023) menemukan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat konsep diri yang relatif baik, meskipun masih terdapat keraguan pada aspek moral, keluarga, dan akademik. Akan tetapi, penelitian tersebut terbatas pada remaja di wilayah pesisir sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada remaja di wilayah perkotaan. Keterbatasan penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut secara empiris dengan mengintegrasikan variabel pola komunikasi orang tua, konsep diri, dan kepribadian remaja.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 253 Jakarta menunjukkan bahwa sekolah memiliki jumlah siswa yang besar dengan tingkat partisipasi tinggi dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Namun, hasil observasi awal juga menunjukkan adanya variasi dalam cara siswa berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Sebagian siswa tampak aktif dan percaya diri, sementara sebagian lainnya cenderung tertutup dan ragu menyampaikan pendapat. Variasi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan kepribadian remaja yang diduga berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dan konsep diri yang dimiliki masing-masing siswa. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji pola komunikasi orang tua atau konsep diri secara terpisah tentang hubungan dengan perkembangan remaja. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan pola komunikasi orang tua dan konsep diri dengan kepribadian remaja menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris yang komprehensif serta sebagai dasar pengembangan intervensi promotif dan preventif dalam mendukung tumbuh kembang kepribadian remaja secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola komunikasi orang tua dan konsep diri dengan kepribadian remaja pada satu waktu pengukuran tanpa melakukan intervensi terhadap variabel penelitian (Polit & Beck, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 253 Jakarta pada tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 253 Jakarta dengan jumlah 858 siswa. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%. Sampel penelitian berjumlah 273 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi yaitu siswa yang berada pada rentang usia remaja, tinggal bersama orang tua, mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik, serta bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar persetujuan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa responden sesuai dengan karakteristik penelitian dan mampu memberikan data yang relevan (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari beberapa instrumen. Pola komunikasi orang tua diukur menggunakan Parent-

Adolescent Communication Scale (PACS) yang dikembangkan oleh Barnes dan Olson, yang mencakup dua dimensi utama, yaitu komunikasi terbuka dan komunikasi bermasalah. Jumlah pernyataan sebanyak 20 item dengan hasil uji validitas berkisar antara 0,446 hingga 0,673 dan nilai alpha cronbach 0,886. Konsep diri diukur menggunakan Tennessee Self Concept Scale (TSCS), berjumlah 40 item pernyataan, hasil uji validitas berkisar antara 0,202 hingga 0,970, dan nilai alpha cronbach 0,648. Kepribadian remaja diukur menggunakan Big Five Inventory (BFI-44) dengan fokus pada dimensi ekstrasversi. Berdasarkan teori Big Five Personality yang dikembangkan oleh Cost dan McCrae, ektravarsi merupakan dimensi yang merefleksikan kecenderungan seseorang dalam interaksi sosial, menunjukkan afek positif, serta keterbukaan dalam komunikasi interpersonal. Jumlah pernyataan 8 item, hasil uji validitas berkisar antara 0,206 sampai dengan 0,624, dan alpha cronbach 0,842.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan program statistik. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, pola komunikasi orang tua, konsep diri, dan kepribadian remaja dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji korelasi Spearman.

Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian dengan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah serta *informed consent* dari responden. Kerahasiaan identitas responden dijaga, dan partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela tanpa adanya paksaan. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip beneficence, respect for persons, dan justice sesuai dengan kaidah etika penelitian kesehatan (Polit & Beck, 2021). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Binawan dengan No. 624/KEPK-UBN/XI/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan gambaran karakteristik responden serta analisis hubungan antara pola komunikasi orang tua dan konsep diri dengan kepribadian remaja di SMP Negeri 253 Jakarta. Penyajian hasil penelitian diawali dengan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik demografi responden, pola komunikasi orang tua, konsep diri, dan kepribadian remaja. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil analisis statistik yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dibahas dengan mengaitkannya pada teori yang relevan serta temuan penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pola komunikasi orang tua dan konsep diri dalam pembentukan kepribadian remaja.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat kelas, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua. Distribusi karakteristik responden tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Remaja (2025) (n=273)

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-Max	N
Usia	14,07	14	0,953	12-17	273

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia remaja yaitu 14,07 tahun,

nilai median yaitu 14 tahun, dan standar deviasinya sebesar 0,953, usia minimal siswa adalah 12 tahun dan usia maksimal adalah 17 tahun. Rerata usia remaja ini berada pada fase remaja awal. Santrock (2019) menyatakan bahwa remaja awal (usia 12-15 tahun) merupakan fase perubahan yang pesat yang sangat mempengaruhi pembentukan dan ekspresi kepribadian. Pada awal masa remaja, mereka telah menyadari sifat baik dan buruk yang mereka nilai sesuai dengan sifat teman-temannya. Remaja juga telah menyadari peran kepribadian dalam hubungan sosial, hal tersebut membuat mereka terdorong untuk memperbaiki kepribadian mereka dengan membaca buku dan juga tulisan berharap mendapat dukungan sosial (Novrianti et al., 2024). Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan karena terjadi banyak perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Hal tersebut membuat remaja sangat mudah mengalami kebingungan, tekanan dari teman sebaya maupun keluarga, dan juga masalah psikologis seperti pencarian identitas diri.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja (2025) (n=273)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	134	49,1
Perempuan	139	50,9
Total	273	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, didapatkan hasil bahwa jenis kelamin responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 134 siswa berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 49,1%. Sedangkan, jumlah siswa perempuan sebanyak 139 siswa dengan persentase 50,9. Jenis kelamin memiliki peran dalam pembentukan pola perilaku, regulasi emosi, dan juga cara individu berinteraksi dengan orang lain. Santrock (2021) menyatakan bahwa pada masa remaja, perbedaan jenis kelamin dalam menampilkan kepribadian menjadi semakin jelas karena adanya pengaruh yang saling berkaitan antara aspek biologis, psikologis, dan sosial. Remaja laki-laki dan perempuan memiliki tuntutan peran sosial yang berbeda, hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana kepribadian termasuk introvert ataupun ekstrovert. Studi berbasis *Big Five Personality Traits* yang dilakukan oleh Schmitt et al. (2021) menemukan bahwa remaja perempuan cenderung mempunyai nilai yang lebih tinggi pada dimensi *agreeableness* dan *neuroticism*, sedangkan remaja laki-laki cenderung lebih tinggi pada dimensi *extraversion*. Perbedaan ini tidak dipengaruhi oleh faktor biologis saja, akan tetapi dipengaruhi juga oleh proses sosialisasi sejak dini yang terus menguat pada masa remaja.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Pada Remaja (2025) (n=273)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bekerja	254	93
Tidak Bekerja	19	7
Total	273	100

Pada tabel 3 di atas, menunjukkan hasil bahwa mayoritas orang tua responden memiliki pekerjaan, yaitu sebanyak 254 responden dengan persentase 93%. Sedangkan untuk orang tua responden yang tidak bekerja, didapatkan hasil sebanyak 19 responden dengan persentase 7%. Status pekerjaan orang tua ini merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi kekuatan komunikasi dan pola asuh dalam keluarga, yang

selanjutnya berperan untuk membentuk perkembangan kepribadian remaja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja dapat memiliki hambatan dalam pengasuhan, seperti contohnya waktu interaksi yang terbatas, yang dimana hal tersebut dapat berdampak pada perkembangan emosi dan sosial anak. Studi oleh Anugerah et al. (2025) menemukan bahwa hubungan emosional dan pola asuh dilakukan oleh orang tua yang bekerja berkaitan dengan perbedaan karakter kepribadian anak, dibandingkan dengan orang tua yang tidak bekerja, kepribadian anak akan lebih cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan dirinya dan dukungan orang tua yang lebih kuat pada orang tua yang tidak bekerja/berada di rumah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua Pada Remaja (2025) (n=273)

Pendapatan Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 5.000.000	148	54,2
≥ 5.000.000	125	45,8
Total	273	100

Hasil analisis data pada tabel 4 di atas, didapatkan hasil bahwa orang tua dengan pendapatan < 5.000.000 yaitu 148 responden, dengan persentase 54,2%. Sedangkan, orang tua dengan pendapatan ≥ 5.000.000 didapatkan hasil sebanyak 125 responden, dengan persentase 45,8%. Pendapatan orang tua menjadi salah satu parameter status ekonomi keluarga yang memiliki peran cukup penting dalam penyediaan lingkungan yang mendukung untuk remaja berkembang, termasuk kebutuhan pendidikan, sosial, dan emosional. Pendapatan orang tua yang relatif rendah dapat menyebabkan tekanan ekonomi dalam keluarga, yang dapat berpotensi mempengaruhi kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Penelitian oleh Fatimah et al. (2020) menunjukkan bahwa tekanan ekonomi keluarga berhubungan dengan perkembangan sosial ekonomi remaja melalui kualitas interaksi orang tua dan anak. Remaja yang tumbuh dan berkembang di dalam keluarga yang memiliki tekanan ekonomi cenderung lebih rentan mengalami kesulitan dalam pengelolaan emosi dan penyesuaian sosial apabila tidak didukung oleh pola komunikasi dan pola asuh yang positif.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Komunikasi Orang Tua Pada Remaja (2025) (n=273)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Komunikasi Terbuka		
Tinggi	172	63,0
Sedang	58	21,2
Rendah	43	15,8
Komunikasi Bermasalah		
Tinggi masalah	63	23,1
Sedang	125	45,8
Rendah masalah	85	31,1
Total	273	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, didapatkan hasil pada kategori komunikasi terbuka sebanyak 172 responden (63%) memiliki komunikasi terbuka yang tinggi, dan sebanyak 58 responden (21,2%) memiliki komunikasi terbuka sedang, lalu sebanyak 43 responden (15,8%) memiliki komunikasi terbuka yang buruk.

Pada kategori komunikasi bermasalah, sebanyak 63 responden (23,1%) memiliki komunikasi yang tinggi masalah, sebanyak 125 responden (45,8%) yang memiliki komunikasi bermasalah sedang, sedangkan sebanyak 85 responden (31,1) memiliki komunikasi yang tinggi masalah.

Pola komunikasi yang terbuka dinilai lebih baik dalam pengembangan kepribadian remaja dikarenakan remaja lebih diberi ruang untuk mengekspresikan emosi, menyampaikan pendapat, menyelesaikan konflik, dan membangun keterampilan sosial yang adaptif. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Hapsari, dan Kusuma (2024) pada 122 siswa, melaporkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua sangat mempengaruhi perilaku remaja. Komunikasi yang tidak efektif selalu dikaitkan dengan kecenderungan kenakalan remaja. Temuan tersebut menegaskan bahwasanya hambatan dalam berkomunikasi dapat berdampak buruk pada aspek perilaku dan penyesuaian sosial remaja, yang mana hal tersebut merupakan salah satu bagian dari perkembangan kepribadian remaja.

Lebih jauh, kualitas komunikasi antara orang tua dan anak juga berkontribusi dalam perkembangan aspek psikososial dan identitas remaja. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Irianto et al. (2024) yang menjelaskan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak sangat berkaitan dengan pembentukan identitas diri seorang remaja, yang meliputi persepsi diri dan fungsi sosial. Pola komunikasi yang terbuka dan suportif membantu remaja mendalami nilai-nilai positif, mengembangkan rasa percaya diri, dan memperkuat aspek kepribadian seperti kestabilan emosi dan juga keterampilan sosial. Temuan tersebut mendukung bahwa dominannya komunikasi terbuka dapat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kepribadian remaja, walaupun masih terdapat masalah dalam berkomunikasi yang memang hal tersebut perlu diminimalkan agar berdampak positif terdapat anak.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Konsep Diri Pada Remaja (2025) (n=273)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0
Rendah	42	15,4
Sedang	170	62,3
Tinggi	61	22,3
Total	273	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa dominasi remaja di SMPN 253 Jakarta memiliki tingkat konsep diri sedang, yaitu sebanyak 170 responden (62,3%), dan remaja dengan konsep diri tinggi yaitu sebanyak 61 responden (22,3%), lalu sebanyak 42 responden (15,4%) memiliki tingkat konsep diri yang rendah. Tidak ada responden yang memiliki tingkat konsep diri sangat rendah.

Menurut Muktar (2025) bahwa seseorang pada fase remaja berada pada tahap transisi yang memang sering mengalami emosi yang tidak stabil dan pencarian identitas diri, yang disebabkan oleh perubahan fisik, hormonal, dan tekanan sosial yang signifikan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis remaja. Muktar (2025) juga menegaskan bahwa masa remaja awal merupakan periode di mana ketidakstabilan emosi dan

kebingungan identitas berkontribusi pada kerentanan psikologis dan perasaan yang masih labil, sehingga konsep diri remaja cenderung masih dalam tingkat menengah dan terus berkembang seiring berjalannya fase ini. Penelitian oleh Asmarani & Wahyuni (2023) juga menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap komunikasi dua arah remaja dalam penggunaan media sosial, di mana remaja yang memiliki konsep diri tinggi cenderung memiliki cara berkomunikasi yang adaptif dan keterampilan sosial yang baik.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepribadian Remaja Pada Remaja (2025) (n=273)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Introvert	139	50,9
Ekstrovert	134	49,1
Total	273	100

Berdasarkan tabel 7 di atas, didapatkan hasil bahwa mayoritas remaja di SMPN 253 Jakarta memiliki kepribadian introvert, yaitu sebanyak 139 responden (50,9%), sedangkan remaja dengan kepribadian extrovert yaitu sebanyak 134 responden (49,1%). Hal tersebut sejalan dengan pandangan perkembangan kepribadian pada masa remaja awal, yang merupakan fase transisi yang krusial karena karakteristik kepribadian belum sepenuhnya stabil. Penelitian oleh Harake et al. (2021) menegaskan bahwa trait *extraversion* dan karakter sosial lain pada remaja masih terbilang labil dan banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang terus berkembang, terkhusus hubungan dengan teman sebaya dan figure otoritas di sekolah.

Temuan pada penelitian ini didukung oleh penelitian empiris yang menunjukkan hasil bahwa dimensi kepribadian seperti *extraversion* sangat berkaitan dengan perilaku sosial remaja. Studi oleh Ramadhani & Suryaningrum (2023) menemukan bahwa trait *extraversion* berpengaruh dengan kecenderungan *Fear of Missing Out* (FoMO) pada remaja, yang mana hal tersebut merupakan salah satu gambaran dari proses psikologis yang terjadi dalam berinteraksi dengan orang lain serta menunjukkan adanya hubungan antara dimensi kepribadian dan pengalaman sosial khas pada masa remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa trait *extraversion* tidak hanya mempengaruhi preferensi sosial di lingkungan sosial maupun media sosial.

Tabel 8. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian Remaja Pada Remaja di SMPN 253 Jakarta (2025) (n=273)

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	P-value	N
Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian Remaja			
Komunikasi Terbuka	0,461	0,000	273
Komunikasi Bermasalah	- 0,490	0,000	273

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh hasil bahwa komunikasi terbuka orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kepribadian remaja di SMPN 253 Jakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,461$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan cukup kuat dan arah positif. Hal ini mengartikan bahwa semakin baik komunikasi terbuka antara orang tua dan remaja, maka

semakin tinggi pula skor kepribadian yang diperoleh, yang pada penelitian ini merepresentasikan kecenderungan kepribadian yang lebih ekstrovert.

Selanjutnya, komunikasi bermasalah juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepribadian remaja, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,490$ dan $p\text{-value} = 0,000$. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan cukup kuat dengan arah negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat komunikasi bermasalah antara orang tua dan remaja, maka semakin rendah skor kepribadian remaja, hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan kepribadian yang lebih introvert. Dengan demikian, kedua dimensi pola komunikasi orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kepribadian remaja, namun dengan arah hubungan yang berbeda.

Hasil Febriana et al. (2020) menyatakan bahwa pola komunikasi orang tua berpengaruh terhadap tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada remaja. Komunikasi yang baik mampu membantu remaja dalam memahami pandangan dan ekspresi diri mereka, yang selanjutnya tercermin pada karakter kepribadian mereka. Studi tersebut menegaskan jika remaja yang diterapkan pola komunikasi yang terbuka oleh orang tuanya cenderung lebih memiliki landasan interpersonal yang kuat, sedangkan hambatan komunikasi sangat berpotensi menghambat perkembangan kepribadian adaptif.

Berdasarkan kajian komunikasi orang tua dan perkembangan psikologi remaja oleh Ibrahim (2023) menegaskan bahwa pola komunikasi orang tua yang menghargai, suportif, dan penuh empati pada anaknya merupakan faktor penting dalam perkembangan psikologis remaja, khususnya aspek kepribadian. Komunikasi yang positif memungkinkan remaja membentuk *self-concept* dan persepsi diri yang sehat, yang berkontribusi pada dimensi kepribadian seperti kestabilan emosi dan rasa percaya diri. Menurut Fauzi et al. (2024) juga ditemukan bahwa komunikasi dua arah antara orang tua dan anak yang efektif berhubungan negatif dengan kecenderungan kenakalan remaja, yang mana mengartikan jika hambatan komunikasi bisa menimbulkan risiko perilaku negatif yang merupakan salah satu struktur kepribadian yang kurang stabil.

Tabel 10. Hubungan Konsep Diri dengan Kepribadian Remaja Pada Remaja (2025) (n=273)

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	P-value	N
Konsep Diri dengan Kepribadian Remaja	0,432	0,000	273

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kepribadian remaja di SMPN 253 Jakarta. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r = 0,432$ dengan $p\text{-value} = 0,000$, yang menunjukkan hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan cukup kuat dan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa remaja dengan konsep diri yang lebih positif cenderung memiliki skor kepribadian yang lebih tinggi, yang mencerminkan kecenderungan kepribadian ekstrovert.

Menurut Rogers (1951), yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan struktur persepsi individu terhadap dirinya yang dibentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial, dan juga menjadi awal pembentukan perilaku dan kepribadian. Pada masa remaja, konsep diri berkembang kuat seiring dengan pencarian identitas, sehingga pandangan positif terhadap dirinya sendiri akan memicu munculnya karakteristik kepribadian yang adaptif, seperti kepercayaan diri, keterbukaan, dan kestabilan emosi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Lodismith et al. (2023) yang menemukan bahwa konsep diri berhubungan positif dengan beberapa indikator

kepribadian adaptif dan kesejahteraan psikologis remaja, termasuk stabilitas emosi dan cara memaknai hidup. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa remaja yang memiliki pemahaman diri yang baik dan konsisten cenderung menunjukkan ciri kepribadian yang lebih matang dan stabil seiring waktu. Temuan ini selaras dengan teori *self-concept clarity* oleh Yang et al. (2025), yang mengatakan bahwa kejelasan dan konsistensi dalam cara remaja memandang dirinya ternyata berhubungan positif dengan kesejahteraan psikologis dan kemampuan mereka dalam memaknai hidup. Penelitian terbaru tentang *self-concept clarity* menunjukkan bahwa remaja yang memiliki konsep diri yang jelas cenderung memiliki makna hidup yang lebih kuat dan mampu menyesuaikan diri dengan lebih baik dibandingkan remaja yang konsep dirinya kurang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian remaja yang lebih stabil dan adaptif selama masa perkembangannya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dan konsep diri dengan kepribadian remaja di SMP Negeri 253 Jakarta. Pola komunikasi orang tua yang terbuka berhubungan positif dengan kepribadian remaja, sedangkan komunikasi bermasalah menunjukkan hubungan negatif. Selain itu, konsep diri yang positif memiliki hubungan yang bermakna dengan kepribadian remaja, di mana remaja dengan konsep diri yang lebih baik cenderung menunjukkan kepribadian yang lebih adaptif. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas komunikasi dalam keluarga dan pemahaman remaja terhadap dirinya sendiri berperan penting dalam pembentukan kepribadian remaja. Perkembangan kepribadian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh kualitas interaksi dalam lingkungan keluarga dan persepsi diri individu. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan kesehatan remaja mengenai peran komunikasi orang tua dan konsep diri terhadap kepribadian remaja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua diharapkan dapat menerapkan pola komunikasi yang terbuka, hangat, dan suportif dalam berinteraksi dengan remaja, sehingga remaja merasa dihargai dan didukung dalam mengekspresikan perasaan serta pendapatnya. Remaja juga diharapkan mampu mengembangkan konsep diri yang positif melalui refleksi diri, keterlibatan dalam kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Pihak sekolah dan tenaga pendidik disarankan untuk memperkuat program pendidikan karakter dan bimbingan konseling yang berfokus pada pengembangan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa. Bagi perawat komunitas, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program promotif dan preventif, seperti edukasi keluarga dan konseling remaja, guna mendukung perkembangan kepribadian remaja secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bantul: Penebar Media Pustaka.
- Ali, M. (2019). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amalia, N. (2022). Pengaruh harga diri terhadap motivasi dan kinerja mahasiswa STIE Indonesia Banking School. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*.

- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengatahuan dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Menara Medika*.
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Aprilia, N., Kustanti, E. R., & Hidayah, N. (2020). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri pada remaja SMA di Semarang. *Jurnal Empati*.
- Apsarini, D., & Rina, N. (2022). Pola komunikasi keluarga dan hubungan emosional antara orang tua dan remaja. *Jurnal Komunikasi dan Konseling Pendidikan*.
- Arifin, M., & Lestari, N. (2022). Hubungan antara kualitas hubungan teman sebaya dengan konsep diri dan kepercayaan diri pada remaja. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Remaja*.
- Aziz, A. (2021). Pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap perkembangan sosial anak di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Penduduk Indonesia berdasarkan Kelompok Umur Juni 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baiti, N. (2021). Peran pola komunikasi orang tua dalam membentuk karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Bawono, Y. (2023). *Perkembangan Anak & Remaja*. Madura: Cendekia Muslim.
- Burns, R. B. (1993). *The self-concept: Theory, measurement, development, and behavior* (4th ed.). London: Longman Group UK Limited.
- Cao, X., & Liu, X. (2023). Understanding the Role of Parent-Child Relationships in Conscientiousness and Neuroticism Development among Chinese Middle School Students: A Cross-Lagged Model. *Behavior Sciences*.
- Channitun, Z. A., & Soekitno, N. (2022). Hubungan Kesepian Dengan Agresi Pada Remaja Ditinjau Dari Pola Komunikasi Orang Tua-Anak. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*.
- Devita, S. (2019). *Masalah Mental Emosional pada Anak dan Remaja di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dewi, L. P. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan dan psikologi: Pendekatan teoritis dan praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Dilorom, K. (2023). Psychological Characteristics of Adolescence. *American Journal of Pedagogical and Educational Research*.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga: Suatu perspektif pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erfiani, N., Putra, I. G. A., & Lestari, M. (2024). Analisis kepribadian ekstrovert dan implikasinya terhadap interaksi sosial remaja. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan Anak*.
- Faizin, S. (2022). Peran dan Fungsi Keluarga dalam Membangun Kepribadian Remaja Yang Baik dan Berkelanjutan di Indonesia: Suatu Tinjauan Literatur. *Journal of Sustainable Development Issues*.
- Farid, M., Nurhidayah, S., & Lestari, D. (2023). Analisis tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada remaja: Perspektif psikologi perkembangan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*.
- Fauzi, N., Hapsari, W., & Kusuma, P. (2024). Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik*.
- Fauzia, D., & Asiyah, S. (2021). Hubungan komunikasi orang tua dengan perilaku adaptif remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19(2), 77-86.
- Fauzia, N., & Prasetyo, R. (2022). Pola komunikasi terbuka orang tua dan dampaknya terhadap empati serta kesehatan psikologis anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*.
- Fauziah, N., & Herdiana, I. (2021). Hubungan antara citra tubuh (body image) dan konsep diri pada remaja perempuan pengguna media sosial. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*.

- Febriana, D., Hamiyati, & Nurlaila. (2020). Perbedaan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introversi Pada Remaja di Kramat Jati Jakarta Timur. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*.
- Fitriani, S. (2021). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kecemasan sosial pada remaja di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*.
- Fitts, W. H. (1971). *The self-concept and self-development*. Nashville, TN: Counselor Recordings and Tests.
- Ghori, M. U., Khan, S., & Ali, R. (2025). Self-concept and personality development among adolescents: A psychological perspective. *Journal of Adolescent Psychology and Behavioral Science*.
- Hall, C. S., Lindzey, G., & Campbell, J. B. (1993). *Theories of personality* (4th ed.). New York, NY: John Wiley & Sons.
- Hamamaniayansih. (2021). Komunikasi Efektif antara Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pendidikan*.
- Harake, N., McCoy, T., Lee, D., & Dunlop, W. (2020). Narrating the other: Self-other agreement of affective qualities and manifest events among personal life stories and the vicarious life stories provided by informants. *Journal of Research in Personality*.
- Hardjanto, N. N., & Triman, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Big Five Personality pada Remaja. *Jurnal Psikogenesis*.
- Hartanti, J. (2018). *Konsep Diri: Karakteristik Berbagai Usia*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Hasibuan, E., Marsidin, S., & Yahya. (2021). Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Kepribadian Anak. *Journal of Counseling, Education and Society*.
- Hidayati, L., & Ratnasari, D. (2021). Hubungan antara dukungan guru dan rasa percaya diri pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Hurlock, E. B. (2019). *Developmental psychology: A life-span approach*.
- Ibrahim, M. (2022). Pola komunikasi orang tua dan implikasinya terhadap perkembangan kepribadian remaja. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*.
- Ibrahim, N. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Perkembangan Psikologis Pada Anak Usia Remaja. *Sadida Islamic Communication and Media Studies*.
- Jannah, D. F., Fahlevi, R., & Aprilyanti, R. (2024). Pengaruh Kepribadian Big-Five dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Subjektif Dewasa Awal Yang Mengalami Quarter-Life Crisis di Universitas Binawan. *Binawan Student Journal*.
- Jung, C. G. (2016). *Psychological types* (H. G. Baynes, Trans.; Revised by R. F. C. Hull). Princeton, NJ: Princeton University Press. (Original work published 1921)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Remaja Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khairani, S., Jamil, M., & Murni, D. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Remaja di SMAN 10 Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*.
- Kurniawan, A., & Rahmi, D. (2023). Pengaruh pola komunikasi dua arah antara orang tua dan anak terhadap perkembangan sosial remaja. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Anak*.
- Kurniawan, A., & Andriani, R. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Remaja: Studi *cross-sectional* di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*.
- Kustinah, & Kambali, M. (2022). Hubungan Konsep Diri dan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*.
- Langi, F., & Talibandang, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Journal of Psychology: Humanlight*.
- Lauwoe, I. A., Folamauk, C., Setiawan, I. M., & Kareri, D. (2022). Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Dengan Mahasiswa Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Undana. *Cendana Medical Journal*.

- Li, J., Yu, C., Zhen, S., & Zhang, W. (2021). Parent-Adolescent Communication, School Engagement, and Internet Addiction among Chinese Adolescents: The Moderating Effect of Rejection Sensitivity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Lindawati, S., & Utami, W. (2021). *Psikologi Perkembangan Remaja: Proses Pematangan Diri dan Identitas*. Bandung: Alfabeta.
- Liu, J., Zhang, Y., Chen, L., & Wang, H. (2024). Authoritarian parenting style, parental responsiveness, and children's aggressive behavior: A cross-cultural perspective. *Frontiers in Psychology*.
- Loppies, M., Badrujaman, A., & Sarkadi. (2020). Profile of Extrovert and Introvert Personality and The Implications in Problem Based History Learning. *Seminar Nasional Pembelajaran Sejarah*.
- Masni, R., Tara, D., & Hutabarat, R. (2021). Perbedaan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert dalam Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi dan Konseling*.
- Marwoko, T. (2019). *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marwiyah, S. (2021). Hubungan pola komunikasi orang tua dan kepercayaan diri remaja di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*.
- Marwiyah, S. (2021). Peran komunikasi keluarga terhadap pembentukan kepercayaan diri remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Muktar. (2025). Kerapuhan Pada Anak Di Masa Perkembangan Remaja Awa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Mulyana, D., & Utami, S. (2021). Komunikasi multi arah dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*.
- Munna, F., Rahmawati, N., & Siregar, D. (2021). Pola komunikasi orang tua dalam membentuk karakter anak di lingkungan keluarga. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
- Muri'ah, S., & Wardan, M. (2020). *Psikologi Kepribadian: Teori dan Aplikasinya dalam Kehidupan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mutiah, D. (2021). Internalisasi nilai moral pada remaja dan dampaknya terhadap konsep diri. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Namira, A., & Ardiana, D. (2022). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Intensitas Komunikasi Verbal Remaja Akhir selama Pandemi COVID-19 di Tangerang Selatan. *Jurnal Komunikasi dan Psikologi*.
- Nilamsari, I., Sukamti, N., & Fajariyah, N. (2024). Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Harga Diri Remaja di SMK Raflesia Depok. *Malahayati Nursing Journal*.
- Nisa, K., & Mirawati. (2022). Kepribadian Introvert Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan*.
- Novianti, L., & Utami, N. R. (2022). Dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*.
- Novrianti, R. (2024). Masa remaja sebagai periode transisi menuju kedewasaan. *Jurnal Psikologi Perkembangan Indonesia*.
- Nugraha, R., & Wulandari, F. (2022). Pengaruh paparan media sosial terhadap pola komunikasi dan pembentukan konsep diri remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Psikologi Pendidikan*.
- Nurhayati, N. (2022). Advokasi kesehatan mental remaja berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Nurhidayati, L., & Septianingrum, Y. (2020). Dukungan keluarga dalam pembentukan identitas diri remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Nurhidayah, S., & Oktaviani, W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Pratiwi, E. (2021). Keterlibatan orang tua dalam kehidupan remaja dan implikasinya terhadap pembentukan kepribadian. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 8(2), 45-56.

- Purba, M., & Ramadhani, L. (2021). Perbedaan Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dalam Menjalinkan Hubungan Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*.
- Puspitasari, R., & Laksmiwati, H. (2022). Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*.
- Puspitasari, D., & Widyastuti, R. (2021). Hubungan pola komunikasi orang tua dengan konsep diri remaja. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Remaja*.
- Putri, A. D., & Hidayati, N. (2022). Hubungan antara self-efficacy, regulasi emosi, dan personal self pada remaja SMA. *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*.
- Putri, E., & Utama, I. H. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri (Pubertas) Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas VII (A-F) di SMP Negeri 1 Sungai Raya Tahun 2024. *Jurnal STIKES Panca Bhakti Pontianak*.
- Rahayu, N., & Sari, D. P. (2021). Perbedaan kepribadian introvert dan ekstrovert dalam interaksi sosial remaja. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*.
- Ramadhana, R., Karsidi, R., Utari, P., & Kartono, D. T. (2022). Role of family communications in adolescent personal and social identity. *Jurnal Penyuluhan*.
- Ramadhani, I., & Sari, R. (2023). Keterbukaan komunikasi keluarga dan dampaknya terhadap harga diri remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Ramadhani, R., & Suryaningrum, C. (2023). Pengaruh kepribadian neuroticism dan extraversion terhadap fear of missing out pada remaja. *Cognicia*.
- Rambe, H., & Alfita, L. (2025). The Correlation Between Self-Concept and Resilience in Adolescents with Single Parent. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*.
- Raufelder et al. (2021). Adolescents Personality Development: A Question of Psychosocial Stress. *Frontiers in Psychology*.
- Rini, W. (2020). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Remaja dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Rosenberg, M. (2021). Society and the adolescent self-image. *Princeton University Press*.
- Royani, A., & Husna, N. N. (2024). Analisis Kepribadian Remaja dalam Perspektif Psikologi Perkembangan: Tinjauan terhadap Interaksi dan Refleksi Diri. *Jurnal Psikologi dan Konseling Pendidikan*.
- Ruzea, I., Aliza, N., Afandes, M. F., & Yulianti. (2023). Pengaruh Pola Komunikasi Demokratis di Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Education Counseling*.
- Santrock, J. W. (2023). *Adolescence* (18th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Sarfika, R., Saifudin, I. M., & Oktavianto, E. (2023). Self-concept among Indonesian adolescents in coastal areas: A cross-sectional study. *Belitung Nursing Journal*.
- Sari, N. P., Rachmayanie, R., Arsyad, M., & Larissa, N. I. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter terhadap Kepribadian Introvert pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sawitri, D., Pratiwi, A., & Ramadhan, R. (2023). Hubungan pola komunikasi keluarga *consensual* dan *pluralistic* dengan kesejahteraan psikologis remaja. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*.
- Sherina, Solang, D., & Kaunang, S. (2022). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kawangkoan. *Psikopedia*.
- Syafitri, A., & Rahmawati, I. (2021). Pengaruh pengalaman perundungan terhadap konsep diri remaja: Peran dukungan sosial sebagai faktor protektif. *Jurnal Psikologi Sosial dan Perkembangan*.
- Setiyowati, S. (2020). Perkembangan Kepribadian Remaja dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Setyaningrum, R., & Nurhadi, D. (2021). *Desain Penelitian Kuantitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Setyaningrum, W., & Fauziah, N. (2020). Hubungan antara citra tubuh dengan konsep diri pada remaja perempuan. *Jurnal Empati*.
- Siswandi, W., & Caninsti, R. (2020). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Regulasi Emosi Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Jakarta. *Jurnal Psikogenesis*.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu pengantar (Edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpti, L., Maharani, D., & Rahman, H. (2020). Dukungan sosial dan hubungan dengan konsep diri remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*,
- World Health Organization. (2022). *Adolescent Health and Development: Definitions and Indicators*. Geneva: WHO Press.
- Widyoningsih, D., Annisa, F., & Engkartini, R. (2022). Pengaruh lingkungan pendidikan terhadap citra diri remaja di sekolah umum dan pesantren. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Sosial*.
- Wulandari, A. (2022). Aktivitas komunitas dan pembentukan kepribadian pro-sosial remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*,
- Xu, H., Li, L., Wang, W., Lv, X., Zhang, J., Zhang, L., . . . Wang, J. (2025). The influence of childhood parenting style on self in the period of youth: analysis of chain mediation effect on DanQi. *Frontiers in Psychology*.
- Yang, Y., Wang, H., Gong, S., & Qiu, Y. (2025). The Relationship Between Self-Concept Clarity and Meaning in Life Among Adolescents: Based on Variable-Centered Perspective and Person-Centered Perspective. *Behavioral Sciences*.
- Yuhada, F. A., & Ramadhana, M. R. (2023). Pengaruh Komunikasi Keluarga Protektif Terhadap Keterbukaan Diri Remaja Akhir pada Siswa SMAS Regina Pacis Bogor. *Jurnal Simbolika*.
- Yulianti, Utami, S., & Febrianti, W. (2023). Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zhang, W., Li, J., Yu, C., & Chen, J. (2023). The impact of extraversion and social interaction restriction on adolescent loneliness during the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Psychology*